

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi rancang bangun, pengadaan material dan pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Pekerjaan konstruksi termasuk padat karya dan pekerjaan ini dilaksanakan secara manual dan juga menggunakan mesin. Pekerjaan yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan mesin tetap dapat menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan itu dapat terjadi karena peralatan yang sudah tidak layak pakai atau pekerja yang lalai sehingga terjadi kecelakaan.

Riset yang dilakukan badan dunia ILO (2005) menghasilkan kesimpulan setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun (Suardi, 2005: 1).

Berdasarkan hasil penelitian kecelakaan kerja pada 75.000 industri oleh Herbert W. Heinrich, menyatakan bahwa 88% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe act*, 10% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe condition* dan 2% merupakan kecelakaan yang tidak dapat dihindarkan (Geotsch, 1993).

Demikian pula halnya dengan negara kita. Tingkat keselamatan kerja di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) RI, dalam satu hari lima orang pekerja meninggal dunia saat melakukan pekerjaannya ([www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/032007/21/0308.htm](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/032007/21/0308.htm)). Selama tahun 2005, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 95.418 kasus. Ini merupakan tingkat kecelakaan kerja tertinggi di ASEAN. Dari jumlah tersebut tercatat 1.736 pekerja meninggal dunia, 60 pekerja cacat total, 2.932 pekerja cacat sebagian,

dan 6.114 pekerja mengalami cacat ringan ([www.ham.go.id/index\\_HAM.asp?menu=artikel&id=731](http://www.ham.go.id/index_HAM.asp?menu=artikel&id=731)).

Pekerja merupakan sumber daya yang paling penting dalam pengoperasian dan produksi barang-barang atau jasa, untuk itu diperlukan pekerja yang ahli dalam bidangnya masing-masing agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan baik kerugian jiwa, aset perusahaan/harta benda, proses produksi, lingkungan dan citra perusahaan. Menurut teori H.W. Heinrich (Colling, 1990) dan *human error* model yang dikemukakan oleh Ferrel (Colling, 1990) bahwa kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan karena perilaku tidak aman.

Salah satu faktor penyebab dasar terjadinya perilaku ini adalah faktor individu yang mencakup pengetahuan pekerja. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus dari luar subyek tersebut). Respon ini berbentuk dua macam, yaitu bentuk pasif (sikap dan pengetahuan) dan bentuk aktif (Notoatmodjo, S, 1989).

Bila kita memahami serta menyadari bahwa bahaya yang ada di tempat kerja dapat terjadi pada siapa saja dan dapat menghasilkan kecelakaan kerja, maka kita harus bersikap hati-hati dalam bekerja. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian seperti *man, money, material, machine*, lingkungan dan citra perusahaan.

Berdasarkan salah satu pertimbangan tersebut maka diperlukan suatu peraturan yang mengatur keselamatan pekerja dari berbagai sisi. Hal ini menuntut perilaku aman dan kepatuhan pekerja dalam mematuhi peraturan perusahaan agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif.

Identifikasi bahaya-bahaya yang meliputi seluruh tahapan proses produksi sangat perlu dilakukan untuk mengendalikan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Setelah itu dilakukan evaluasi tingkat risiko untuk pada akhirnya dilakukan tahapan pengendalian terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Melalui tahap identifikasi yang baik dan kesadaran yang tinggi dari pekerja dan adanya dukungan dari pihak manajemen, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang aman, sehat dan dapat mencapai produktivitas yang tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah diadakan inspeksi pada Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk. selama bulan Mei 2009, masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD seperti masker, *safety helmet*, *gloves*, serta masih terdapat pekerja yang merokok pada areal kerja yang dilarang. Kemudian setelah dilakukan observasi lebih lanjut, ternyata banyak pekerja yang tidak mematuhi peraturan perusahaan, seperti tidak mentaati penggunaan APD, berkelakar saat bekerja dan menghiraukan isi dari pesan keselamatan yang ada. Keadaan ini tidak kondusif untuk merespon tujuan *Zero Accident* yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Karena salah satu faktor utama dalam timbulnya kecelakaan kerja adalah oleh perilaku manusia, maka usaha yang paling tepat untuk mencegahnya adalah dengan mengadakan penelitian mengenai gambaran aspek perilaku kerja selamat pada karyawan di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk. sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku selamat dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2009.

Salah satu upaya untuk mengendalikan perilaku adalah dengan mengaplikasikan program modifikasi perilaku. Elemen inti dari modifikasi perilaku adalah model ABC dari perilaku. Menurut model ABC, perilaku dipicu oleh beberapa rangkaian peristiwa anteseden (sesuatu yang mendahului sebuah perilaku dan secara kausal terhubung dengan perilaku itu sendiri) dan diikuti oleh konsekuensi (hasil nyata dari perilaku bagi individu) yang dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang kembali (Health and Safety Executive, 2002: 3).

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku selamat dalam bekerja pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009?
2. Bagaimana gambaran variabel anteseden, yaitu peraturan, pengawasan, pelatihan, ketersediaan APD dan *safety message* yang berhubungan dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009?

3. Bagaimana gambaran variabel konsekuensi, yaitu sanksi, penghargaan dan dampak tindakan tidak aman yang berhubungan dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009?
4. Apakah ada hubungan antara variabel anteseden dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009?
5. Apakah ada hubungan antara variabel konsekuensi dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran aspek perilaku kerja selamat dengan metode ABC (*antecedents-behaviour-consequences*) pada karyawan di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. Tahun 2009.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku selamat dalam bekerja pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009.
2. Mengetahui gambaran faktor anteseden yang mempengaruhi perilaku selamat dalam bekerja pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009.
3. Mengetahui gambaran faktor konsekuensi yang mempengaruhi perilaku selamat dalam bekerja pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009.
4. Mengetahui hubungan antara variabel anteseden dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009.
5. Mengetahui hubungan antara variabel konsekuensi dengan perilaku bekerja selamat pada pekerja di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. tahun 2009.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Dapat mengetahui gambaran aspek perilaku selamat dalam bekerja pada pekerjanya.
- b. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi program pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja.

### 1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan K3 melalui pendekatan yang lebih aplikatif, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku selamat dalam bekerja.
- b. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah di tempat kerja.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran aspek perilaku selamat dalam bekerja melalui metode ABC pada karyawan di Divisi *Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juni 2009. Penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pekerja di Divisi *Steel Tower* serta melakukan wawancara informal dengan Kepala Departemen SHE PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain studi *cross sectional* dimana antara variabel independen dan variabel dependen yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu bersamaan.